

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi saat tekanan darah di atas kadar normal yaitu 120/80 mmHg (Masriadi, 2016). Pada tahun 2022, terdapat sekitar kurang dari 42% orang terkena hipertensi yang terdiagnosis dan terobati (*World Health Organization*, 2022). Pada awal-awal hipertensi jarang sekali gejalanya muncul akhirnya sulit untuk terdiagnosis, sehingga orang datang ke fasilitas kesehatan dengan kondisi yang sudah parah dan sudah ada komplikasi (Ulfah, Sukandar and Afiatin, 2017). Penderita hipertensi diprediksi akan menunjak di masa depan sehingga menaikkan risiko angka penderita hipertensi akibat gangguan pada target organ dan kematian (Jaya, Lim and Surjani, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) terdapat sekitar 1,28 miliar orang di dunia yang terdiagnosis hipertensi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun, prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 adalah 25,8%. Menurut Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas), prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2016 adalah 30,9%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 34,1% (Badan Pusat Statistik, 2018). Berdasarkan data – data tersebut dapat disimpulkan bahwa penderita hipertensi di Indonesia selalu mengalami peningkatan jumlah dari tahun ke tahun.

Sejalan dengan hal tersebut, data Dinas Kesehatan Kota Kediri menunjukkan bahwa setiap tahunnya penderita hipertensi di Kediri juga

mengalami peningkatan. Data menunjukkan penderita hipertensi di Kota Kediri pada tahun 2016 berjumlah 36.209, pada tahun 2017 berjumlah 37.609, dan pada tahun 2018 berjumlah 37.800. Selain itu, penyakit hipertensi menjadi penyakit terbanyak ke-2 di Kota Kediri selama periode tahun 2016 – 2018 (Badan Pusat Statistik Kota Kediri, 2018).

Hipertensi berhubungan erat dengan kolestrol total, dimana kolesterol total dalam darah menaikkan risiko timbulnya hipertensi yang mana mengakibatkan kematian akibat penyakit jantung bertambah (Hidayati *et al.*, 2020). Jumlah kolesterol dalam darah menjadi kunci utama untuk mengetahui faktor risiko seseorang terhadap penyakit vaskular jantung (Jaya, Lim and Surjani, 2019). Kolesterol adalah salah satu jenis lemak yang penting untuk tubuh. Jumlah kolesterol dapat berlebihan jika makanan yang kita konsumsi berasal dari lemak hewani dan makanan-makanan yang tergolong cepat saji (Jaya, Lim and Surjani, 2019).

Salah satu penyebab hipertensi adalah tingginya kadar kolesterol dalam darah. Hal ini dikarenakan adanya penyumbatan atau aterosklerosis dalam darah yang membuat pembuluh darah di perifer mengalami vasosasme (Hareva, Rasmaliah and Jemadi, 2017). Penyebab lain dari hipertensi adalah kentalnya darah dalam tubuh. Tingginya kadar kolesterol dalam darah dapat menyebabkan darah semakin mengental. Tingginya indeks kekentalan atau viskositas darah akan memperberat kerja jantung sehingga membuat jantung berdetak lebih keras karena untuk menyuplai asupan oksigen ke organ tubuh (Irawati, 2015).

Faktor penyebab penyakit hipertensi pada pasien dengan hiperkolesterolemia (tingginya kadar kolesterol dalam darah) adanya peningkatan hormon leptin dan adipokin yang mengakibatkan luka di pembuluh darah yang menyebabkan makrofag aktif sehingga masuk ke dalam pembuluh darah dan juga menyebabkan naiknya tahanan perifer (Jaya, Lim and Surjani, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maryati (2017) tentang hubungan kadar kolesterol dengan tekanan darah di Dusun Sidomulyo Desa Rejoagung Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang, menunjukkan adanya hasil yang signifikan antara hubungan kadar kolesterol dengan hipertensi. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Ulfah (2017) tentang hubungan kadar kolesterol total dengan tekanan darah pada masyarakat Jatinangor. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan kadar kolesterol total dan hipertensi pada masyarakat Jatinangor.

Berdasarkan data rekam medis di Rumah Sakit Aura Syifa Kediri, penderita hipertensi mengalami peningkatan dari tahun 2020 sampai dengan 2022. Pada tahun 2020 penderita hipertensi mencapai 876, pada tahun 2021 mencapai 919, dan pada tahun 2022 mencapai 1031.

Berdasarkan prevalensi kejadian hipertensi yang telah diketahui dan dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya terdapat kecenderungan yang kuat antara kadar kolesterol total dengan hipertensi, oleh karena itu dibutuhkan penelitian mengenai hubungan kadar kolesterol total dengan derajat hipertensi sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kadar

Kolesterol Total dengan Derajat Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Aura Syifa Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kadar kolesterol total dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Aura Syifa Kediri?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara kadar kolesterol total dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Aura Syifa Kediri.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran dari karakteristik pada pasien hipertensi yang meliputi usia, jenis kelamin, kadar kolesterol total, dan derajat hipertensi di Rumah Sakit Aura Syifa Kediri.
- b. Untuk menganalisa mengenai hubungan antara usia dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Aura Syifa Kediri.
- c. Untuk menganalisa mengenai hubungan antara jenis kelamin dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Aura Syifa Kediri.
- d. Untuk menganalisa mengenai hubungan antara kadar kolesterol total dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Aura Syifa Kediri.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambahkan wawasan serta sebagai referensi bagi mahasiswa kedokteran untuk mengetahui informasi terkait hubungan kadar kolesterol total dengan derajat hipertensi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai salah satu sumber ilmu yang dapat dipertimbangkan untuk membantu mendiagnosis penyakit terkait hipertensi dan hiperkolesterolemia.